

ANALISIS FAKTOR PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nanda Putri Qumayroh **

Faculty of Economics & Business, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
nndaputri1103@gmail.com

Terevina Lorensia

Faculty of Economics & Business, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
tereвина634@gmail.com

Angelika Sinania

Faculty of Economics & Business, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
angelikasiania@gmail.com

Akmal Yazid Lubis

Faculty of Economics & Business, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
akmalyazid61@gmail.com

Suherman

Faculty of Economics & Business, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
suherman@feb.upr.ac.id

Abstrak

The law on regional governance has been regulated in the Republic of Indonesia Law Number 23 of 2014, which includes the direction for local government administration to accelerate the welfare of the community through improved services, empowerment, community participation, and increased regional competitiveness. One of the drivers in enhancing the competitiveness of a region is investment and labor. A study aimed to determine the influence of Government Expenditure, Labor, Exports, and Domestic and Foreign Investment on Economic Growth in the Yogyakarta Province from 2001 to 2022. The research used panel data regression analysis with the SPSS program. The results showed that the Labor and Foreign Investment variables significantly affect the Regional Gross Domestic Product (PDRB), while the Domestic Investment variable does not significantly affect the PDRB. This is because domestic investment in the Yogyakarta region is focused on capital-intensive industries, which tend to rely on machinery in their production processes and do not absorb much labor.

Keywords: Labor, Gross Regional Bruto, Investment Export, and Government Expenditure.

* Korespondensi Penulis

Abstrak

UU tentang pemerintahan daerah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 dimana salah satu isinya merupakan penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Salah satu penggerak dalam meningkatkan daya saing suatu daerah adalah investasi dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2001-2022. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable Tenaga kerja dan Investasi asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan variable Investasi dalam negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini disebabkan karna Investasi dalam negeri yang masuk ke daerah Yogyakarta difokuskan untuk diinvestasikan ke industri padat modal yakni investasi yang masuk cenderung dalam proses produksinya tergantung pada mesin-mesin dan tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Kata kunci: Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam rangka pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan secara efektif pada tanggal 01 Januari 2001. Kebijakan ini dipandang sangat demokratis karena sistem Pemerintahan Republik Indonesia mengatur asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Pengaturan mengenai pemerintahan daerah telah ditetapkan melalui Undang-Undang No. 5 tahun 1974. Kelahiran Undang-Undang didasari prinsip pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, serta mengatur pemerintahan daerah berdasarkan asas desentralisasi dan asas dekonsentrasi. Namun dalam kenyataan yang terjadi nuansa sentralisasi dalam Undang-Undang lebih kuat dibandingkan desentralisasi.

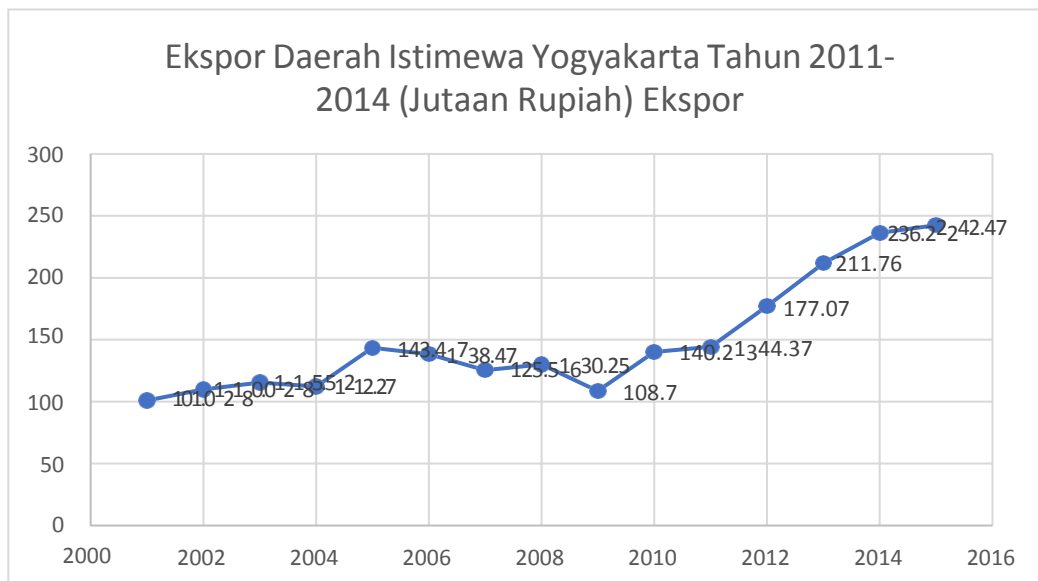
Masuk era reformasi tahun 1998, timbul tuntutan pelaksanaan otonomi yang lebih luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah terutama pada tingkat kabupaten/kota. Reformasi di Indonesia ini turut mengubah sistem kehidupan negara, seperti adanya tuntutan Good Governance dan adanya pemisahan kekuasaan antara eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Sekarang UU tentang pemerintahan daerah telah

diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 dimana salah satu isinya merupakan penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Widiyanto (2015), salah satu alasan penyelenggaraan otonomi daerah adalah agar pembangunan di daerah berjalan seiring dengan pembangunan di pusat.

Jadi otonomi daerah bermaksud untuk memberikan peluang kepada daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri beserta mengelola keuangan dengan lebih mandiri. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah Provinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip – prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Salah satu penggerak atau motor ekonomi suatu daerah adalah investasi dan tenaga kerja.

Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan faktor penting sebagai penggerak motor ekonomi suatu daerah. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

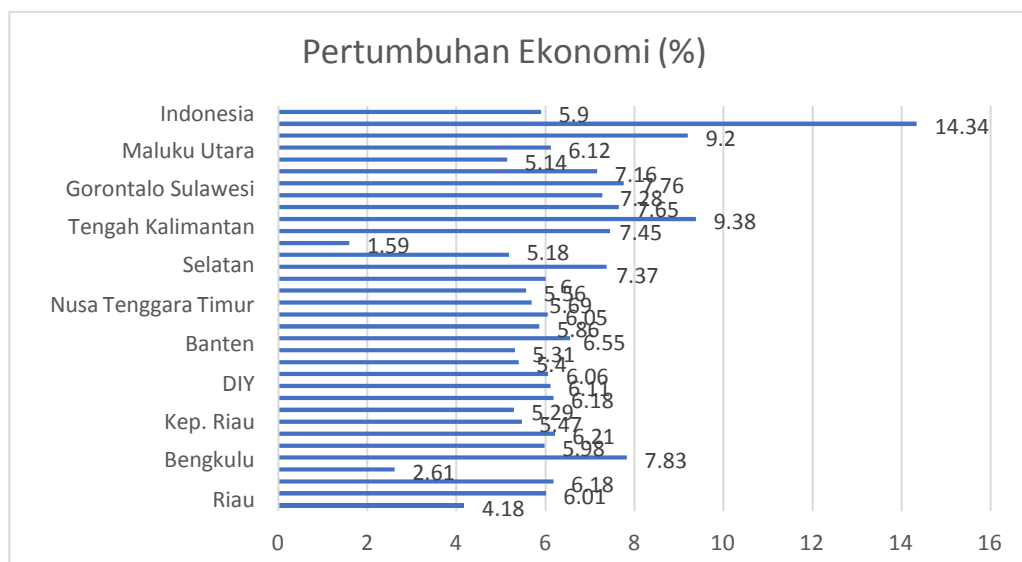
Tabel 1.1 Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2014 (Jutaan Rupiah)



Sumber : DIY dalam angka, BPS

Tabel 1.1 adalah data perkembangan ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta selama 15 tahun yakni dari tahun 2000 sampai 2016. Rata-rata pertumbuhan ekspor DIY selama 15 tahun tersebut adalah sebesar 3 persen pertahun. Hal ini menunjukkan adanya iklim usaha yang semakin bagus di DIY selama ini.

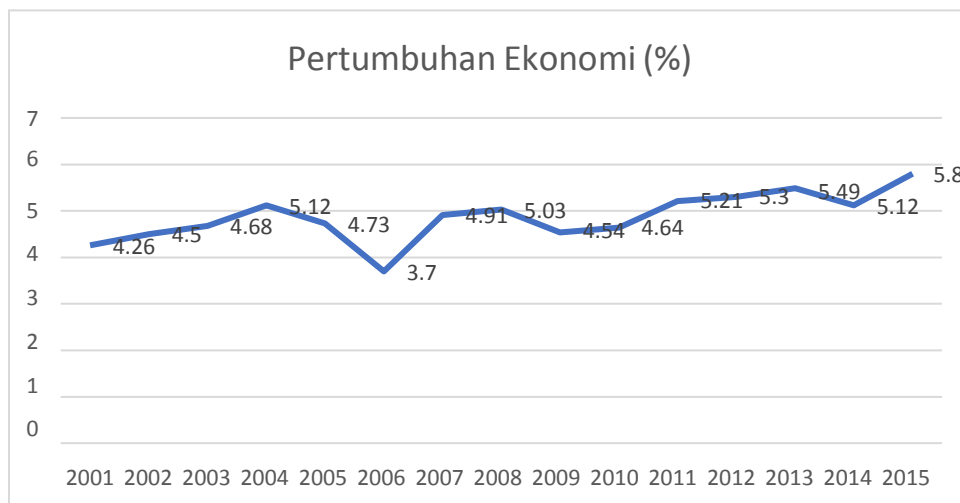
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi di Indoensia Tahun 2015



Sumber : Biro Pusat Statistik

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dibanding provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa. Selain itu, DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 5,9%.

Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi DIY 2001-2015 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2001-2015. Terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi DIY selama 15 tahun terakhir, namun jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi DIY berkisar 4,49%. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi DIY dalam 15 tahun terakhir. Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan perekonomian daerah yang berkaitan dengan kebijakan investasi, dan kebijakan pemerintah dalam anggaran pembangunan dan juga pertumbuhan ekspor yang trendnya semakin meningkat selama 15 tahun terakhir, sebagaimana terlihat pada tabel 1.3

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain

yang mendukung dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) yang di pakai dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi daritahun 2001-2015. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output total. Adapun data yang dipakai adalah data pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah IstimewaYogyakarta tahun 2001`-2015. Sumber data bps.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi menjadi empat, yaitu:

1. Pengeluaran Pemerintah (X_1) adapun data yang digunakan adalah data semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran, yang terdiri dari : belanjaadministrasi umum, belanja operasi dan belanja modal, sumber bps.
2. Investasi PMDN (X_2) adapun data yang digunakan adalah data investasi penanamanmodal dalam negeri menurut sektor ekonomi, sumber data bps.
3. Jumlah Angkatan Kerja (X_3) adapun data yang digunakan adalah data jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurutlapangan pekerjaan umum di provinsi DIY , sumber data bps.
4. Ekspor (X_4) adapun data uang digunakan adalah data dari semua jenis barang yang berasal dari D.I.Yogyakarta dikirim keluar negeri, sumber bps.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisisregresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel, termasuk dalam analisis multivariat. Namun karena dalam analisis regresi ganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y ketika variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil. Karena itu analisis regresi ganda merupakan jembatan penghubung antara analisis regresi sederhana yang bersifat *bivariate*, dengan model analisis regresi yang bersifat *multivariate*.

Analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu perubah bebas (*independent variable*) dengan satu peubah tak bebas (*dependent variable*) dengan tujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai

peubah tak bebas didasarkan pada nilaipeubah bebas yang diketahui. (Widarjono, 2013) bentuk umum regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Pada penelitian ini akan dibahas model regresi berganda dengan model semi log dan empat variabel independen. Formulanya adalah:

Keterangan:

- Y_i adalah Pertumbuhan Ekonomi(%)
- X_{1i} adalah Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)
- X_{2i} adalah Tenaga Kerja (Miliar Rupiah)
- X_{3i} adalah Ekspor (juta dollar)
- X_{4i} adalah Investasi PMDN (juta rupiah)
- β adalah Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian :

Dibawah ini adalah data yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi PMDN DiProvinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015. Jika dilihat pada tabel d i b a w a h pertumbuhan ekonomi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif stabil, yaitu ada pada kisara 4-5 persen. Sedangkan jika dilihat pengeluran pemerintah menuntuk trend kenaikan dari tahun ketahun.

Jika pada tahun 2001 pengeluaran pemerintah menunjukkan 352.176.546 juta mengalami kenaikan 35% pada tahun 2002 menjadi 445.738.906 juta. Pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan yang paling besar sekitar 52% dari 1.067.390 juta menjadi 1.629.069.251 juta. Lalu pada tahun 2013-2014 juga mengalami kenaikanyang cukup besar sebesar 35% dari 2.453.919.249 juta menjadi 3.330.069.350.

Sedangkan jika dilihat dari Tenaga Kerja mengalami kenaikan yang cukup kecil tetapi stabil setiap tahunnya sebesar 0,2% setiap tahunnya dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2014-2015. Sedangkan jika dilihat dari ekspor mengalami kenaikan yang stabil setiap tahunnya sebesar 5% - 10% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 ke tahun 2009. Sedangkan pada variabel Investasi PMDN mengalami kenaikan stabil setiap tahunnya dan sempat mengalami penurunan 2006 ke tahun 2007 setelah itu meningkat lagi setiap tahunnya hingga 2015.

Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, ekspor dan Investasi PMDN Di P

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Tenaga Kerja	Ekspor	Investasi PMDN
	(%)	(Rupiah)	(Jiwa)	(Juta Dollar)	(Milyar Rupiah)
2001	4,26	352.176.546	1.699.175	101,28	26,68
2002	4,5	445.738.906	1.739.164	110,28	42,95
2003	4,68	406.856.436	1.764.007	115,52	54,70
2004	5,12	670.721.040	1.757.702	112,27	89,22
2005	4,73	768.498.592	1.754.950	143,47	17,49
2006	5,32	968.386.066	1.774.245	138,47	20,7
2007	4,91	1.067.390.920	1.892.205	125,56	33,1
2008	5,03	1.629.069.251	1.895.648	130,25	-
2009	4,54	1.412.048.985	1.942.764	108,70	32,9
2010	4,64	1.394.446.100	1.850.436	140,23	10,0
2011	5,12	1.590.785.711	1.902.643	144,37	1,6
2012	5,32	2.124.288.708	1.953.745	177,07	334,0
2013	5,49	2.453.919.249	1.911.720	211,76	283,8
2014	5,18	3.330.069.350	1.956.043	236,22	703,9
2015	4,94	3.596.264.887	1.891.218	242,47	362,4
2016	5,05	3.988.840.000	2.918.000	333,697	948,6
2017	5,26	5.100.080.000	2.117.000	390,709	294,6
2018	6,20	5.621.400.000	2.204.000	424,714	6.131,7
2019	6,60	5.810.510.000	2.204.000	403,946	6.298,8
2020	2,94	5.739.180.000	2.228.000	398844	2.683,4
2021	5,53	5.911.730.000	2.204.000	558,005	2.761,3
2022	5,15	5.887.260.000	2.034.000	583,280	2.275,0

Provinsi DIY Tahun 2001– 2022

Dimana:

- Y adalah pertumbuhan ekonomi (%)
- X1 adalah pengeluaran pemerintah (rupiah)
- X2 adalah tenaga kerja (jiwa)
- X3 adalah ekspor (juta dollar)
- X4 adalah investasi PMDN (juta rupiah)

Pada tabel diatas data menunjukan laju pertumbuhan ekonomi DIY pada tahun 2001 hingga 2022 yang mengalami fluktuatif , dimana pada tahun 2020 merupakan laju pertumbuhan ekonomiyang paling rendah sebesar 2,94% sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 6,60%.

Pada tabel diatas data menunjukan pengeluaran pemerintah DIY pada tahun 2001 hingga 2022 yang mengalami peningkatan , dimana pada tahun 2001 merupakan

pengeluaran pemerintah yang paling rendah sebesar Rp. 352.176.54 sedangkan pengeluaran pemerintah yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.911.730.000

Pada tabel diatas data menunjukkan jumlah tenaga kerja DIY pada tahun 2001 hingga 2022 yang mengalami fluktuatif , dimana pada tahun 2001 merupakan jumlah tenaga kerja yang palingrendah sebanyak 1.699.175 jiwa sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling banyak pada tahun 2020 sebanyak 2.228.000 jiwa.

Pada tabel diatas data menunjukkan ekspor DIY pada tahun 2001 hingga 2022 yang mengalami fluktuatif , dimana pada tahun 2001 merupakan ekspor yang paling rendah sebesar 101,28 juta dolar sedangkan ekspor yang paling tinggi pada tahun 2022 sebesar 583,280 juta dolar.

Pada tabel diatas data menunjukkan investasi PMDN DIY pada tahun 2001 hingga 2022 yang mengalami fluktuatif , dimana pada tahun 2008 merupakan tahun dimana tidak terjadi investasi PMDN di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan investasi PMDN yang paling tinggi pada tahun 2019 sebanyak Rp. 6.298,8 Milyar.

Hasil Analisis dengan Program SPSS :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	335.316	248.722		1.348	.195
Pengeluaran	3.199	.000	.558	.982	.340
Pemerintah	4.296	.001	.095	.313	.758
Tenaga Kerja	.000	.000	-.509	-.928	.366
Ekspor	.002	.002	.264	.813	.427
Investasi PMDN					

Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan masing masing dari regresi tersebut adalah :

Y = Pada saat $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ Maka Pertumbuhan Ekonomi = 335.316

X_1 = Apabila Pengeluaran Pemerintah bertambah (naik) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar Rp. 3.199 (Rupiah)

X_2 = Apabila Tenaga Kerja naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik

sebesar 4.296 jiwa.

X3 = Apabila Ekspor naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi tidak mengalami kenaikan atau sama dengan 0 Juta Dollar.

X4 = Apabila Investasi PMDN naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,002 Juta Rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena semakin banyak pemerintah dalam mengeluarkan biaya untuk belanja daerah maka semakin banyak output sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja yang produktif maka semakin banyak menghasilkan barang dan jasa. Barang yang berkualitas dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Karena akan kita tidak perlu banyak membutuhkan barang dari luar negeri.

Ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa ekspor merupakan salah satu penyumbang cadangan devisa dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga investasi PMDN memiliki pengaruh searah dengan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi PMDN naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah harus lebih tepat dalam pengalokasian tenaga kerja dan juga meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan cara memperbaiki nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu pemerintah lebih meningkatkan ekspor dengan cara melakukan pembuatan barang yang berkualitas dan dapat dikenal oleh manca Negara.

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan. Investasi PMDN merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-

produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. "Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat."
- Adiesta, FP, Komariyah, S., & Widjajanti, A. 2015. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi"
- Aduarsus, Tandelilin. 2012. "Fortopolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius."
- BPS. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. BPS Provinsi D.I.Yogyakarta.
- Citra Ramayani. (2016). Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/55488-ID-pengaruh-investasi-pemerintah-investasi.pdf>
- Gujarati, DN 2012. "Dasar-dasar Ekonometrika , Terjemahan Mangunsong, RC. Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5."
- Hartono, Yogyanto. 2008. "Teori Pertofolio dan Anlisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta."
- Humiang, Maikel. Vikie Rumate dan Steeva Tumangkang. 2015. "Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado Tahun 2003 -2012."
- Invest Indonesia. (n.d.). Pentingnya Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Kala Pandemi. Retrieved from <https://investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pentingnya-peran-investasi-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-kala-pandemi>
- Irham lihan,yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Ekspor dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta
- Mulyadi, S. (2003). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 1-10.
- Raharjo, A. (2006). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 1-10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ebisnis/article/view/2968>
- Republic of Indonesia Law Number 6 of 1968 concerning Domestic Investment or Capital Investment in the Country.
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Tesis Magister Ekonomi Pembangunan, Universitas Gadjah Mada.

- Sodik, M. A., & Nuryadin, D. (2005). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suindyah D, Sayekti. 2011. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Ekuitas* Vol. 15 No. 4 Desember 2011: 477 –500."
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. "Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa."
- Sukirno, Sadono. 2005. "Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa."
- Sukirno, Sadono. 2011. "Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa."
- Sumual, 2015. "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado tahun 2003-2012)."
- Sunindhia, YW , dan Widiyanti, Ninik, 1988. "Manajemen Tenaga Kerja . Jakarta: BinaAksara."
- Suparmoko, M. 2002. "Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta."
- Suryana, 2000. "Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat."
- Susi, Luh Irma Dewi, I Ketut Kirya, dan Fridayana Yudiaatmaja. 2015. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor..."